



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Meningkatkan Jiwa Nasionalisme dengan Lomba Perayaan Kemerdekaan pada Generasi Alpha

Akhbib Fikri Antony Al-Falih¹ (✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

fickyficky602@gmail.com

abstrak— Jiwa nasionalisme adalah semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang tertanam dalam diri individu atau kelompok, yang mendorong mereka untuk setia, bangga, dan berpartisipasi aktif dalam memajukan dan mempertahankan negara dan bangsanya. Untuk meningkatkan jiwa nasionalisme kita perlu menanamkan rasa cinta tanah air. Meningkatkan jiwa nasionalisme bisa dengan Lomba perayaan kemerdekaan. Lomba tersebut adalah lomba tradisional yang dilaksanakan ketika hari kemerdekaan Indonesia. Lomba tersebut ternyata mempunyai manfaat. Lomba tersebut perlu di kenalkan kepada generasi Alpha. Generasi Alpha adalah generasi yang lahir pada masa perkembangan teknologi yang cukup pesat. penelitian ini menerapkan metode SLR (Systematic Literature Review. metode ini di gunakan untuk mengevaluasi, menyelidiki, dan menafsirkan semua penelitian tentang topik yang diminati dan pertanyaan dari penelitian tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengaplikasikan metode menyimak setelah itu mencatat. untuk cara validasi melibatkan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian ini menemukan beberapa informasi terkait lomba perayaan kemerdekaan, seperti 1. Makna Mendalam di Balik Lomba Perayaan Kemerdekaan Indonesia, 2. Asal Usul Lomba Perayaan Kemerdekaan, 3. Makna Simbolik di Balik Berbagai Lomba, 4. Lomba sebagai Perikat Sosial dan Penumbuh Nasionalisme kesimpulan dari artikel ini adalah artikel ini di tulis dengan tujuan untuk memaparkan informasi terkait lomba perayaan kemerdekaan.

Kunci — Nasionalisme, kompetisi perayaan kemerdekaan, generasi Alpha

Abstract — The spirit of nationalism is the spirit of nationality and love for the homeland embedded in individuals or groups, which encourages them to be loyal, proud, and actively participate in advancing and defending their country and nation. To increase the spirit of nationalism we need to instill a sense of love for the country. It can be enhanced by the independence celebration competition. The competition is a traditional competition held during Indonesia's independence day on August 17. The competition turns out to have benefits. The competition needs to be introduced to the Alpha generation. This research applies the SLR method (Systematic Literature Review. This method is used to evaluate, investigate, and interpret all research on topics of interest and questions of specific research. The method of data collection in this study applies the method of listening after that taking notes. for the way of validation involves the technique of theoretical triangulation. The results of this study found some information related to the independence celebration competition, such as 1. The Deep Meaning Behind the Indonesian Independence Celebration Competition, 2. The Origin of the Independence Celebration Competition, 3. The Symbolic Meaning Behind Various Competitions, 4. Competition as Social Bonding and Growing Nationalism The conclusion of this article is

that this article was written with the aim of presenting information related to the independence celebration competition.

Keywords – Nationalism, independence celebration competition, Alpha generation

PENDAHULUAN

Nasionalisme dapat dimaknai sebagai rasa cinta terhadap tanah air (Handayani dkk., 2021). Istilah ini berasal dari kata nation yang artinya bangsa, yakni suatu kesatuan yang terbentuk atas dasar kesamaan asal-usul, budaya, pemerintahan, dan wilayah (Fajri dkk., 2022). Selain itu, nasionalisme juga mencerminkan kesadaran dalam bernegara serta semangat kebangsaan yang mendorong tumbuhnya rasa bangga terhadap negara sendiri (Handayani dkk., 2021). Dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan sikap yang mencerminkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air, yang terbentuk dari kesadaran akan kesatuan bangsa berdasarkan kesamaan asal-usul, budaya, pemerintahan, dan wilayah. Nasionalisme perlu diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penerapan jiwa nasionalisme bisa dilakukan dengan cara menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan juga Ikut Berpartisipasi dalam Kegiatan Kenegaraan misalnya pada lomba tradisional. permainan tradisional biasanya melibatkan berbagai aktivitas gerak dan mengandung nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, dan kerja sama dalam tim. Selain itu, permainan tersebut juga melatih kemampuan fisik sekaligus menanamkan semangat nasionalisme (Bella dkk. dalam Handayani dkk., 2021). Selain itu, menurut Ramadhani dkk. (2021), pengimplementasian Pancasila dapat membantu untuk meningkatkan nasionalisme dan patriotisme anak muda. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme adalah membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang berguna. Kegiatan tersebut sebaiknya memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Dewi dkk., 2021). Jadi, nasionalisme perlu diterapkan agar setiap bangsa saling mempunyai rasa tanggung jawab satu sama lain terhadap negaranya, maka dari itu nasionalisme perlu di jaga agar tidak memudar.

Menurut Dewi dkk. (2021) Memudarnya rasa nasionalisme di kalangan bangsa dapat mencerminkan melemahnya nilai-nilai patriotisme yang seharusnya menjadi dasar kecintaan terhadap tanah air. Jiwa nasionalisme sangat penting, karena dalam membangun negeri jika tanpa dilandasi dengan rasa nasionalisme, semangat berkarya, dan bersatu, akan sulit untuk tercapai (Ratri & Najicha 2022). jiwa nasionalisme menunjukkan cinta terhadap tanah air dan menciptakan kehidupan yang harmonis dalam persatuan dan kesatuan, serta rela berkorban demi membela bangsa dan negara (Rusmulyani, 2016). Jiwa nasionalisme dapat ditingkatkan melalui banyak hal, salah satunya adalah dengan mengikuti dan memeriahkan program kemerdekaan misalnya mengikuti acara perlombaan 17 Agustus.

Perlombaan dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai wujud penghormatan atas pengorbanan para pahlawan yang telah berjuang demi meraih kemerdekaan bangsa (Al'adawiyah dkk., 2024). Di sisi lain, perlombaan tersebut tidak hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga mencerminkan semangat patriotisme, kebersamaan, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan (Fathony dkk., 2023). Lestari (2022) juga menambahkan bahwa keterlibatan unsur budaya lokal dalam proses pendidikan memberikan pengaruh positif bagi anak-anak karena dapat menanamkan nilai-nilai luhur serta cita-cita bangsa yang layak mereka pahami dan teladani.

Jadi, Perlombaan dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia bukan sekedar kegiatan hiburan atau olahraga, melainkan memiliki makna yang lebih dalam sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan serta sarana untuk menumbuhkan semangat patriotisme dan kebersamaan. Lomba perayaan kemerdekaan memiliki tujuan yang baik.

Bahrudin dkk., (2023) menjelaskan bahwa kegiatan dalam program ini dirancang untuk fokus pada pengenalan Hari Kemerdekaan melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak. Perlombaan yang diselenggarakan memiliki tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, memperkuat solidaritas, membangun rasa kekeluargaan, serta membangkitkan semangat generasi muda agar semakin mencintai dan merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia (Dityaprima dkk., 2023). Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini meliputi penghargaan terhadap prestasi, cinta damai, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta rasa tanggung jawab (Ferryka, 2018). Oleh karena itu, lomba peringatan Hari Kemerdekaan bertujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme sekaligus menggambarkan betapa beratnya perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan dan kejayaan, perlombaan ini tentunya memiliki manfaat dan nilai positif.

Perlombaan dalam peringatan Hari Kemerdekaan bukan sekedar ajang olahraga semata, melainkan mengandung berbagai nilai positif di dalamnya. Kegiatan ini berperan penting dalam membantu anak-anak memahami makna kemerdekaan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air (Bahrudin dkk., 2023). Azharoh & Saparuddin (2024) menekankan bahwa perlombaan tersebut juga menjadi sarana untuk mengingat kembali sejarah perjuangan para pahlawan yang telah mengorbankan segalanya demi kemerdekaan Indonesia. Selain itu, menurut Al'adawiyah dkk., (2024), perlombaan ini dapat menjadi media bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dan membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, kegiatan perlombaan tidak hanya bermanfaat sebagai hiburan dan olahraga fisik, tetapi juga dapat mengasah keterampilan, ketangkasan, serta mendukung perkembangan mental dan emosional anak-anak terutama pada generasi Alpha.

Anak yang lahir setelah Generasi Z atau setelah tahun 2010 akan dipanggil Generasi A atau Generasi Alpha. Menurut Widodo & Rofiqoh (2020) Generasi Alpha adalah anak-anak generasi milenial dan generasi yang paling akrab dengan internet. Selain itu, menurut McCrindle dalam Widodo & Rofiqoh (2020) Generasi Alpha ini akan menjadi generasi paling banyak dari yang pernah ada. Generasi Alpha membutuhkan bimbingan orang dewasa dalam menyikapi pesatnya perubahan dan kemajuan teknologi, agar mereka tumbuh menjadi individu yang mampu memanfaatkan teknologi secara positif, bukan justru menjadi pribadi yang tertutup dan kehilangan nilai-nilai sosial serta kemanusiaan (Assingkily dkk., 2019) jadi, generasi Alpha adalah generasi yang ada setelah lahirnya generasi Z, generasi ini dinilai cukup terampil dalam menjalankan teknologi, hal tersebut menjadi keunggulan generasi Alpha. Berikut penjelasan mengenai keunggulan dari generasi ini.

Menurut Widodo & Rofiqoh (2020) Generasi Alpha adalah generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya. Mutiani & Suyadi (2020) juga berpendapat bahwa generasi alpha merupakan generasi yang lebih handal dalam menjalankan teknologi dari generasi Z. Selain itu, Generasi Alpha memiliki pemikiran yang lebih kritis karena mendapatkan berbagai macam informasi yang begitu mudah pada masanya (Assingkily dkk., 2019). Jadi, generasi Alpha adalah generasi yang mudah berinteraksi dengan teknologi misalnya gadget generasi Alpha lebih mahir dalam menggunakan gadget mengingat umur mereka yang masih Anak-anak.

Walaupun memiliki kelebihan, generasi Alpha juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut bisa sangat berbahaya jika generasi Alpha tidak bisa mengontrol penggunaan teknologi yang tidak diarahkan dengan tepat. Generasi Alpha dianggap memiliki sejumlah kelemahan, antara lain cenderung bersikap dominan, suka memerintah, enggan berbagi, serta kurang patuh terhadap aturan. Selain itu, kehidupan mereka sangat lekat dengan teknologi, sehingga mereka tumbuh tanpa pengalaman hidup di luar jejaring sosial. Kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung pun mengalami penurunan yang signifikan (Widodo & Rofiqoh, 2020). Menurut Mutiani & Suyadi (2020) generasi Alpha ketergantungannya terhadap teknologi lebih tinggi dari generasi Z Walaupun pemakaian teknologi memberikan banyak informasi, hal itu juga bisa menghasilkan dampak yang Tidak baik bagi generasi Alpha (Purnama dkk. Dalam Mutiani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode SLR(Systematic Literature Review).metode ini merupakan metode yang di gunakan untuk mengevaluasi, menyelidiki dan menafsirkan penelitian tentang topik yang diminati dan pertanyaan dari penelitian tertentu (Triandini dkk dalam Hikmah & Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. menurut Umaroh & Hasanudin (2024) data sekunder penelitian diperoleh dari berbagai artikel dalam jurnal nasional. Selain itu data yang diperoleh juga dari buku-buku pustaka, skripsi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data sekunder di penelitian ini seperti klausa, frasa, kata ataupun kalimat yang dikutip dari jurnal nasional dan e-book.

Metode pengumpulan data dengan cara metode simak dan catat. Maksudnya adalah mencatat apa yang di simak, teknik menyimak adalah Teknik yang dilakukan dengan menyimak informasi atau objek penelitian (Sudaryanto 1993:41). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak dari buku dan jurnal yang sesuai. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data dengan tepat.

Teknik validasi data menerapkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita & Hasanudin (2024) teknik triangulasi adalah teknik meningkatkan kualitas dan kredibilitas, dan memeriksa ketepatan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. teori hasil riset atau konsep pakar digunakan sebagai validasi atas konsep ataupun pernyataan yang dituliskan. pada penelitian ini teknik triangulasi di terapkan untuk validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Mendalam di Balik Lomba Perayaan Kemerdekaan Indonesia

Sebagai wujud rasa syukur rakyat Indonesia atas kemerdekaan yang telah dicapai, setiap tahunnya diselenggarakan beragam kegiatan untuk memperingatinya. Kegiatan tersebut meliputi acara formal seperti upacara peringatan Hari Kemerdekaan RI, hingga acara nonformal berupa berbagai rangkaian kegiatan lainnya (Dityaprima dkk., 2023). Pada tanggal 17 Agustus masyarakat Indonesia merayakan Hari Kemerdekaan dengan berbagai kegiatan yang meriah. Salah satu tradisi yang tidak pernah absen adalah lomba-lomba rakyat. Sekilas, lomba ini terlihat seperti ajang hiburan atau sekadar kegiatan seru bersama keluarga dan tetangga. Namun, jika ditelisik lebih jauh, lomba-lomba tersebut menyimpan makna simbolik dan sejarah yang erat kaitannya dengan perjuangan bangsa dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

Asal Usul Lomba Perayaan Kemerdekaan

Tradisi menggelar lomba-lomba rakyat pada Hari Kemerdekaan berakar dari semangat perjuangan rakyat Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Kegiatan Perlombaan ini menjadi salah satu bentuk perayaan sekaligus penghormatan terhadap peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia, yakni Hari Kemerdekaan. Kegiatan tersebut mencerminkan rasa syukur masyarakat atas nikmat kemerdekaan yang telah diraih (Al'adawiyah dkk., 2024). Lomba-lomba tersebut adalah lomba yang sederhana, murah meriah, dan mudah diikuti oleh siapa saja, dari

berbagai kalangan, menjadi cerminan kehidupan masyarakat pada masa itu. Keterbatasan sarana dan fasilitas tidak menghalangi rakyat untuk berpartisipasi dan menunjukkan semangat juang dalam berbagai perlombaan yang khas.

Makna Simbolik di Balik Berbagai Lomba

Beberapa lomba tradisional yang sering diadakan saat perayaan kemerdekaan mengandung nilai dan pesan yang dalam, sebagai berikut:

Panjat Pinang

Gambar 1. Lomba panjat pinang



Lomba panjat pinang merupakan salah satu permainan yang sangat menghibur. Lomba ini menggunakan batang pohon pinang asli yang tinggi dan dilumuri pelicin. Di bagian puncaknya dipasang bendera yang berisi uang serta berbagai hadiah, seperti peralatan rumah tangga, yang digantungkan. Batang pinang tersebut ditanam di tanah lapang, biasanya di halaman rumah yang luas atau lapangan terbuka. Permainan ini dimainkan oleh beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 7 hingga 8 orang. Setiap kelompok diberi batas waktu tertentu untuk mencoba mencapai puncak tiang. Kelompok yang berhasil memanjat hingga ke atas dan mengambil hadiah dinyatakan sebagai pemenang dan berhak membawa pulang seluruh hadiah yang tersedia. Lomba ini tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama tim, dan solidaritas. Sama halnya dengan lomba tarik tambang, panjat pinang mengajarkan pentingnya gotong royong. Meskipun terlihat sederhana, lomba ini mengandung makna penting dalam membentuk semangat kebangsaan (Syafira dkk., 2024).

Balap karung

Gambar 2. Lomba balap karung



Balap karung menjadi salah satu permainan tradisional Indonesia yang mengandalkan kecepatan, di mana peserta harus melompat menggunakan karung sebagai alat gerak. Lomba ini memiliki makna historis, yakni mengingatkan pada

masa penjajahan ketika masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh pakaian layak, sehingga harus memanfaatkan karung sebagai pengganti kain (Azharoh & Saparuddin, 2024). Lomba ini mengingatkan kita akan kesederhanaan dan keterbatasan sarana pada masa perjuangan kemerdekaan. Lomba ini juga mengajarkan kita bahwa semangat dan tekad tidak kalah penting dari fasilitas

Makan Kerupuk

Gambar 3. Lomba makan kerupuk



Menurut Azharoh dan Saparuddin (2024), lomba makan kerupuk menggambarkan situasi sulit pada masa penjajahan, ketika masyarakat hidup dalam keterbatasan. Selain merefleksikan kondisi yang memprihatinkan saat itu, perlombaan ini juga mengandung nilai-nilai semangat perjuangan serta kepercayaan diri. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat menumbuhkan rasa syukur atas segala nikmat yang sudah tuhan berikan.

Tarik Tambang

Gambar 4. Lomba tarik tambang



Permainan tarik tambang merupakan salah satu permainan tradisional yang bertujuan untuk melatih kekuatan fisik, kekompakan, serta kerja sama. Selain sebagai hiburan rakyat, permainan ini juga mengandung nilai-nilai karakter, seperti membangun keberanian dan rasa percaya diri. Tarik tambang turut menanamkan sikap solidaritas, empati terhadap sesama, serta semangat sportivitas dalam berkompetisi (Azharoh & Saparuddin, 2024).

Lomba sebagai Perikat Sosial dan Penumbuh Nasionalisme

Selain makna simbolik yang kuat, lomba-lomba perayaan kemerdekaan memiliki peran sosial yang penting. Lomba ini menjadi ajang pemersatu warga, tanpa memandang status sosial, usia, suku, atau latar belakang ekonomi. Semua bisa berpartisipasi dan merasakan kegembiraan bersama, membangun rasa kebersamaan yang kokoh.

Dalam konteks modern, lomba-lomba ini juga berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air bagi generasi muda. Melalui kegiatan yang penuh keceriaan ini, nilai-nilai perjuangan, solidaritas, dan persatuan diwariskan secara tidak langsung. Perlombaan ini mampu menghadirkan momen-momen berarti yang tidak hanya menumbuhkan semangat cinta tanah air, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, kegiatan ini menjadi wujud rasa syukur dan penghargaan atas kemerdekaan Indonesia, sekaligus merayakan arti kebersamaan secara lebih mendalam" (Al'adawiyah dkk., 2024).

SIMPULAN

Perlombaan tersebut tidak hanya sekadar hiburan atau olahraga, melainkan memiliki makna simbolik yang mencerminkan semangat perjuangan, solidaritas, kerja sama, dan ketekunan. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme dan mempererat kebersamaan di kalangan masyarakat, perlombaan pada perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia memiliki peran strategis dalam memperkuat nasionalisme serta menumbuhkan semangat kebangsaan di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini menghasilkan beberapa informasi terkait lomba perayaan kemerdekaan contohnya 1. Makna Mendalam di Balik Lomba Perayaan Kemerdekaan Indonesia, 2. Asal Usul Lomba Perayaan Kemerdekaan, 3. Makna Simbolik di Balik Berbagai Lomba. 4. Lomba sebagai Perekat Sosial dan Penumbuh Nasionalisme.

REFERENSI

- Al'adawiyah, N., Hakim, N. P. B., Aprilianti, A., Ummalia, H., Nurhalizah, E., & Windarta, W. (2024, November). "MERDEKA BERSAMA BANGSA" memperingati HUT RI ke -79 di komplek diamond residence. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/25510>.
- Fathony, F. N., Ariandini, R., & Prentha, B. (2023, October). Melaksanakan kegiatan lomba dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-78 di SDN Bakti Jaya. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1(1).
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/20921/9992>.
- Lestari, A. C. (2023). Kebudayaan lokal dan urgensinya dalam mengembangkan rasa cinta tanah air bagi anak usia dini. *Prosiding Konferensi Nasional Etnoparenting*, 1(1), 13-21.
<https://proceedings2.upi.edu/index.php/etnoparenting/article/view/2823/2574>.
- Ferryka, P. Z. (2018). Membangun karakter siswa berkebutuhan khusus melalui peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 26-33.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/445>.

- Dityaprima, P. A., Sholihin, S., Pratama, M. K. R., Rahma, Z. Z., Rahmah, N. A., Inayah, S. N., ... & Umara, N. S. (2023, October). Peringatan hari besar nasional dirgahayu kemerdekaan republik Indonesia ke 78. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/20875>.
- Bahrudin, E. A. A., Nariswari, A., Chairunnisa, I., & Hasyim, U. H. (2023, October). UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA DINI MELALUI LOMBA 17-AN DI TK AISYIYAH 51 BUSTANUL ATHFAL. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/19956>.
- Azharoh, T. A. N., & Saparuddin, M. (2024). Perayaan Perlombaan 17 Agustus Dalam Rangka Memperingati HUT RI Ke-78 di Desa Tanjung Batu. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22-28. <https://doi.org/10.21093/simas.v2i1.8264>.
- Handayani, V., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 811-816. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jiwa+nasionalisme+&btnG=#d=gs_qabs&t=1749513664993&u=%23p%3DPJA-ykxezHMJ.
- Fajri, I. N., Lestari, W. D., Naibaho, Y. P. C., Gulo, N. A. S., Gulo, A. S. S., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi muda. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 1-11. <https://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/64>.
- Handayani, V., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 811-816. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jiwa+nasionalisme+&btnG=#d=gs_qabs&t=1750089271261&u=%23p%3DPJA-ykxezHMJ.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*2(1),316-324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*2(1)370-378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran 2(1)*, 1552-1561.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Bella, R., Gujali, A. I., Dewi, R. S., Lion, E., & Maryam, M. (2021). Sistem Masyarakat dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus di Desa Mandomai Kalimantan Tengah). *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 364-375.
- Ramadhani, S., Awaliyah, A. S., Adetia, A., Nazahah, M. N., Saraswati, M., & Wiranti, Y. T. (2021, November). Seminar Pengabdian Masyarakat Penerapan Strategi Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Bersama Komunitas Gemar Belajar Balikpapan. *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT) 1*.
<https://journal.itk.ac.id/index.php/sepakat/article/view/570>.
- Dewi, N. K. R. K., Pratiwi, A. N. M. A. D., & Vijayantera, I. W. A. (2021). Peningkatan jiwa nasionalisme dalam menghadapi tantangan COVID-19. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar 1(1)*, 96-104.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnasfh/article/view/4825>.
- Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan guru profesional menghadapi generasi alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13-22.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>.
- Mutiani, R., & Suyadi, S. (2020). Diagnosa diskalkulia generasi alpha: masalah dan perkembangannya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 104-112.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=generasi+alpha&oq=#d=gs_qabs&t=1750115150977&u=%23p%3D2WIortggdNgJ.
- Purnama, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 493-502.
http://www.p21.org/storage/documents/1._p21_framework_2-pager.pdf.
- Assingkily, M. S., Putro, K. Z., & Sirait, S. (2019). Kearifan menyikapi anak usia dasar di era generasi alpha (ditinjau dari perspektif fenomenologi). *AT-TADIB*, 3(2), 107-128. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v3i2.19387>.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>.
- Rusmulyani, K. (2016). Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syafira, N., Finuya, H., Syafitri, A., Pili, M. D., Al Lifia, D., & Hasanah, R. U. (2024). Menumbuhkan Rasa Semangat Kebangsaan Masyarakat Desa Emplasmen

Kwala Mencirim Melalui Kegiatan Lomba Pada Peringatan Kemerdekaan RI.
PEMA, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.56832/pema.v4i1.447>.